**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BENDAHARA KECAMATAN BANDA MULIA**

**KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Oleh:

FAIZAH

NIM 21103 2259

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



**PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**SUMATRA UTARA**

**MEDAN**

**2013**

ABSTRAK

Manajemen pembelajaran terdiri dari lima kegiatan, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, untuk mengetahui bagaimana guru-guru pendidikan agama Islam membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik, teknik pengumpulan data menggunakan metode obsesrvasi, wawancara dan kajian dokumen. Sedangkan sumber data adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan secara tertulis maupun cecara lisan yaitu siswa, guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan pembantu kepala sekolah bidang kurikulum. teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Sebagai kesimpulan ditemukan bahwa, manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bendahara ada sepuluh temuan hasil penelitian yakni, 1) perencanaan Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan analisis alokasi waktu yang ditetapkan dari hasil pemetaan kompetensi dasar per unit menurut karakteristik siswa dan kondisi sekolah, 2) komponen-komponen perangkat pembelajaran dibuat dengan mengacu pada stadar isi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan, 3) pengorganisasian pembelajaran dimuali dari penentuan guru dan jumlah jam pembelajaran dengan menentukan guru yang mengasuh mata pelajaran pendidikan agama Islam, menentukan jumlah jam yang dibutuhkan serta fasilitas dan tempat yang diperlukan, 4) pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, 5) kegiatan inti, 6) kegiatan penutup, 7) pengawasan pembelajaran meliputi supervisi bulanan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan agama Islam dan pengawasan harian dengan diberlukan sistem piket, pengawasan administrasi seperti absen kehadiran guru, dan absen kehadiran siswa, 8) evaluasi pembelajaran pada penilaian proses belajar dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. 9) penilaian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, 10) penilaian praktek dilakukan dengan materi kegiatan praktek ibadah sehari-hari.

**ABSTRACT**

Instructional management consists of five activities, planning, organizing, implementation, supervision and evaluation, the study aims to identify and describe the implementation of instructional management of religious education in SMP Negeri 2 Bendahara, Sub district Banda Mulia, District of Aceh Tamiang, to find out how the teachers of Islamic religious education makes planning, organizing,implementation, supervision and evaluation of instructional.

The type of research is a qualitative study with naturalistic approach; the data collected using method of observation, interviews and document review, while data sources are people who respond or answer questions researchers both questions in writing or orally, that students, Islamic religious education teachers, Headmaster and curriculum section of Headmaster assistant. Examination process of the validity of data using triangulation method.

As a conclusion, there were 10 finding of the research result in the Instructional management of Islamic religious education in SMP Negeri 2 Bendahara, that is; 1) planning of the instructional process conducted using a specified time allocation analysis and competency mapping results per unit basis according to student characteristics and school conditions, 2) instructional device components are made with reference to the standards of content and curriculum unit level of education, 3) organizing of instructional commence from teacher Determination and amount hour of instructional, by appointed teacher who teach islamic religious education, to determine amount hour, facilities and places needed, 4) implematation of instructional consists of preliminary activities, 5) core activities, 6) closing activities 7) instructional supervision include monthly supervision, to find out the real condition of islamic religious education of instructional, and daily supervision to implement picket system, administration supervision such as absenteeism of teacher attendance, absenteeism of student attendance, 8) instructional evaluation on learning process appraisal carried out during ongoing learning. 9) learning outcomes assessment is a process to determine the level of achievement of learning objectives 10) practice appraisal carried out with materi of daily religious practical activities

**مستخلص البحث**

إدارة التعليم يتكون من خمسة أنشطة، خطة التعليم، وتنظيم التعليم، وتنفيذ وإشراف التعليم وتقييم التعليم، فيهدف هذا البحث إلى تحديد ووصف تنفيذ التعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 2 (الثاني) بنداهرا بندا مليا منطقة أتشيه تاميانج، وإلى معرفة تخطيط المدرسين والتنظيم والتنفيذ والإشراف والتقييم للتعليم.

ونوع الذي يستخدم في هذا البحث هو دراسة النوعية (kualitatif) مع نهج طبيعي (naturalistik) تقنيات جمع البيانات باستخدام المراقبة (observasi) والمقابلات ومراجعة المستندات. وأما مصدر البيانات هو الشخص الذي الرد أو الإجابة على أسئلة الباحث سواء كان كتابة أو شفويا، وهم الطلاب والمدرسين للتربية الدينية الإسلامية، ورئيس المدرسة و مساعد الرئيس قسم المناهج الدراسية. وعملية التفتيش على صحة البيانات بـ (Triangulasi).

والخلاصة من هذه الدراسة، أي دراسة إدارة التعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 2 (الثاني) بنداهرا وهي عشر نتائج : 1) تخطط عملية التعليم باستخدام تحليل تقضية الوقت التي تحددها الكفاءة الأساسي على كل الوحدة وفقا لخصائص الطالب وظروف المدرسة. 2) آلات التعليم تصنع حسب معيار المحتوية (standar isi) والمناهج الدراسية لواحد مستوى التعليم. 3) تنظيم التعليم يبدؤ من تعيين المدرسين الذين يعلمون مادة التربية الدينية الإسلامية، وتحديد الوقت والآلات والمكان التعليم. 4) تنفيذ التعليم يحتوي على الأنشطة الأولية. 5) الأنشطة الأساسية. 6) الأنشطة الخاتمة. 7) ويشتمل إشراف التعليم على الإشراف الشهرية لمعرفة حالة التربية الدينية الإسلامية والإشراف اليومية بصناعة كشف الهارس، والإشراف الإدارية ككشف الحضور للمدرسين والطلاب. 8) تقييم التعليم ينفذ في أثناء تعلْم. 9) تقييم التعليم هي عملية لتحديد مستوى تحقيق أهداف التعليم. 10) تقييم العملية جرت على تعليم الممارسات العبادة اليومية.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .......................................................................... i

PERSETUJUAN .. ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR vii

TRANSLITERASI viii

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN 1

* + - 1. Latar Belakang Masalah 1
			2. Rumusan Masalah 10
			3. Fokus Penelitian 11
			4. Tujuan Penelitian 11
			5. Manfaat Penelitian 12
			6. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI 14

1. Manajemen 14
	1. Fungsi-fungsi Manajemen 16
	2. Prinsip-prinsip Manajemen 24
2. Pembelajaran 25
	* + - 1. Unsur-unsur Pembelajaran 28
				2. Tujuan Pembelajaran 30
3. Manajemen Pembelajaran 32
	1. Perencanaan Pembelajaran 34
	2. pengorganisasian Pembelajaran......................................... 41
	3. Pelaksanaan Pembelajaran 43
	4. Pengawasan Pembelajaran ................................................ 51
	5. Evaluasi Pembelajaran 51
4. Pendidikan Agama Islam 54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 60

1. Ruang Lingkup Penelitian 60
2. Latar Penelitian 61
3. Data dan Sumber Data 62
4. Teknik Pengumpulan Data 64
5. Teknik Analisis Data 65
6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69

* 1. Temuan Umum 69
	2. Profil SMP Negeri 2 Bendahara 69
	3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bendahara 69
	4. Tujuan Sekolah SMP Negeri 2 Bendahara 70
	5. Keadaan Guru dan Pegawai 71
	6. Keadaan Siswa 74
	7. Keadaan Sarana Prasarana 75
1. Temuan Khusus 77
2. Perencenaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bendahara 77
3. Pengorganisasian Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bendahara 86
4. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bendahara 89
5. Pengawasan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bendahara 95
6. Evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bendahara 98
7. Pembahasan Hasil Penelitian 103

BAB V PENUTUP 115

1. Kesimpulan 115
2. Saran-Saran 117

DAFTARA PUSTAKA 119

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengannya. Proses itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien dan produktif. Sedangkan pendidikan Islam merupakan proses *transinternalisasi* nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.[[1]](#footnote-1)

Manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan lainnya), baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisisen, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[[2]](#footnote-2)

Islam menetapkan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, yang merupakan perbuatan pimpinan yang tidak menyakiti atau menzalimi bawahan. Bentuk menzalimi yang dimaksud adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan.[[3]](#footnote-3)

Sistem manajemen dalam pendidikan Islam merupakan proses yang koordinatif, sistematik dan integratif. Proses itu dimulai dari perencannaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai pada pengawasan. Proses ini selalu didasari oleh nilai-nilai Islam.[[4]](#footnote-4)

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[[5]](#footnote-5) yang kesemuanya adalah sebagai upaya para *stakeholders* pendidikan mengarahkan perubahan di dalam diri peserta didik agar lebih baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan seorang guru profesional yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola.

Seorang guru yang profesional harus mempunyai kompetensi, salah satu diantara kompetensi yang harus dimiliki guru, adalah Kompetensi *Pedagogik*, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.[[6]](#footnote-6)

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memegang peranan penting, karena disinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan. Seperti mengatur waktu, memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh dalam diri siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antar guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.[[7]](#footnote-7)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.[[8]](#footnote-8)

Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematik dari pada belajar yang hanya dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Hal ini karena belajar dengan proses pembelajaran melibatkan peran serta guru, bahan belajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik) inilah guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Istilah manajemen secara luas dipahami sama dengan istilah pengelolaan, atau pengaturan. Jadi dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk siswa. Untuk memiliki kemampuan ini, tentu saja guru perlu memahami hal-hal apa saja yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran .

Seorang guru yang baik adalah guru yang dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa keberhasilan belajar siswa dimana ia mengajar.

Adapun ciri-ciri guru yang profesional dalam melaksanakan tugas keguruan adalah :

1. Komitmen dalam kepentingan siswa dan peleksanaan pembelajaran;
2. Menguasai secara mendalam materi dan penggunaan strategi pembelajaran;
3. Mampu berpikir sistematik dan selalu belajar dari pengalaman, maupun refleksi diri, dan koreksi;
4. Proses belajar mengajar menjadi semakin baik;
5. Bertanggung jawab memantau dan mengamati tingkah siswa melalui kegiatan evaluasi. Aplikasi di kelas mampu membuat program evaluasi analisis, remedial dan melaksanakan bimbingan.[[9]](#footnote-9)

 Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsihnya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Peranan guru yang sangat penting tersebut bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan, atau sebaliknya, bisa juga menghncurkannya.

Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran agama Islam. Kegiatan pembelajaran agama islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah/madrasah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan dan pengembangan kehidupan murid. Oleh karena seorang guru harus memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, pembelajaran, sekaligus sebagai perancang pembelajaran. Upaya membelajarkan siswa dapat dirancang baik dalam berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar maupun berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.[[10]](#footnote-10)

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik tanpa peran guru. Secara institusional, kemajuan suatu lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh pimpinan, akan tetapi, dalam proses pembelajaran guru berperan paling menentukan melebihi metode atau materi. Urgensi guru dalam proses pembelajaran ini terlukis dalam ungkapan berbahasa Arab yang pernah disampaikan A.Malik Fajar, “ *Al-thariqah ahammu min al-maddah walakinna al-muddaris ahammu min al-thariqah”* (metode lebih penting dari pada materi,tetapi guru lebih penting dari pada metode).[[11]](#footnote-11)

Peranan guru yang sangat penting tersebut bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan, atau sebaliknya, bisa juga menghancurkannya. Ketika guru benar-benar berlaku profesional dan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, tentunya dalam menjalankan tugasnya bahkan melakukan inovasi-inovasi pembelajaran peserta didik.

Guru memiliki peranan penting dalam acara pembelajaran, diantaranya peranan guru tersebut adalah:

1. Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap, dan menyelururh;
2. Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh;
3. Bertindak sebagai guru yang mendidik;
4. Meningkatkan profesional keguruan;
5. Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar;
6. Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar. Dengan adanya peran-peran tersebut, maka sebagai pembelajar guru adalah pembelajar sepanjang hayat.[[12]](#footnote-12)

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.[[13]](#footnote-13)

Dengan demikian guru terlibat dalam setiap langkah proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.

Agar pembelajaran tetap pada suasana yang dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan pembelajaran, bukan hanya mengenai materi ajar yang harus dikuasai oleh guru akan tetapi keterampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran.[[14]](#footnote-14)

Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta difasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya. Kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang-perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama kita menyadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda.

Tujuan pendidikan di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu sangat diharapkan pendidikan yang diperoleh oleh siswa/siswi SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang mampu bersaing di luar lingkungannya, dan menjadikan generasi masa depan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berakhlak mulia, dan bersemangat serta mengatasi tantangan era globalisasi, diharapkan tamatan dari sekolah dapat melanjutkan ke sekolah-sekolah favorit dan bagi yang tidak melanjutkan agar dapat bermakna bagi kehidupan dirinya sendiri, lingkungannya serta nusa dan bangsa, sesuai dengan visi sekolah yaitu unggul dalam prestasi, beriman, terdidik, dan berbudaya.

Fenomena lain yang terjadi secara umum bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) hanya menjalankan tugas sebatas mengajar keterampilan intelektual, hanya terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik luput dari perhatiannya, artinya ketika guru melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tidak dibarengi oleh contoh langsung yang bisa ditiru oleh anak dan membimbing anak sampai kepada praktek dan mengamati tingkah laku anak mengarah kepada bimbingan yang tidak dilakukan dengan hati yang tulus. Namun di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang guru pendidikan agama Islam (PAI), cenderung membimbing anak kepada bimbingan yang tidak melanggar aturan baik itu aturan sekolah maupun aturan agama ketika ada anak yang melanggar aturan diberikan sangsi dan di hukum berupa hukuman ibadah yaitu shalat tasbih.

Berkaitan dengan hal di atas, manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang dirasa perlu untuk diteliti. SMP Negeri 2 Bendahara adalah sebuah lembaga pendidikan Menengah yang berada di wilayah Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang provinsi Aceh. Adapun mengenai konsep pembelajaran di SMP Negeri 2 Bendahara dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional. kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan kurikulum tersendiri, yaitu menggabungkan antara kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dengan kurikulum kementerian Agama, kurikulum Dinas Pendidikan Nasional 100% sedangkan, kurikulum Kementerian Agama hanya pada mata pelajaran tertentu saja, yaitu : Alqur’an Hadist, Aqidah Akhlak, dan Fiqih.

 Alqur’an Fiqih dan Akidah Ahklak mempunyai program khusus, untuk Alqur’an program baca Alqur’an, kegiatan membaca Alquran setiap pagi dilakukan siswa/siswi dengan pengawasan guru yang akan masuk jam pertama pembelajaran. Waktu yang diberikan kepada siswa/siswa untuk membaca Alquran selama 10 menit, dan ayat Alqur’an yang dibaca telah ditentukan sebelumnya dan sudah terjadwal, yaitu yang dibaca Alqur’an surat yasin mulai ayat pertama sampai 45 kemudian keesokan paginya dimulai dari ayat 46 sampai 83. Jadi diharapkan dalam satu minggu siswa/siswi SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang bisa membaca Alquran surat yasin sebanyak 3 kali khatam.

 Untuk Fiqih disebut dengan praktek ibadah, hal ini dilaksanakan pada program khusus, yaitu shalat dhuha, dan shalat zuhur, program shalat dhuha dilakukan pada saat sebelum jam istirahat pertama, yaitu pada pukul 10.25 – 10.45, Program salat zuhur berjama’ah. Kegiatan salat zuhur berjama’ah dilakukan setelah peroses belajar mengajar selesai. Salat zuhur ini dilaksanakan oleh seluruh siswa/siswi dan guru. Shalat zuhur berjama’ah dikoordinir oleh pembimbing ekstra kurikuler dan dibantu oleh guru piket yang bertugas pada hari itu. Pelaksanaan salat zuhur berjama’ah dapat dilaksanakan oleh seluruh siswa dikarenakan musalla sekolah tempat berjamaah yang dapat menampung jamaah sampai 350 orang sementara siswa hanya berjumlah 331 orang dan ditambah beberapa orang guru yang bertugas pada hari itu. musalla telah ada sejak pertama kali sekolah SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang dibangun, awalnya bangunannya berukuran 6X6 M² . lambat laun karna kebutuhan akan musalla sangat penting, maka musalla yang ada di rehab dengan penambahan disisi kanan, kiri, dan depan musalla, sementara dana untuk pembangunannya diperoleh dari donatur dan kusus dari sedekah siswa/siswi SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang dan dewan guru yang dikumpulkan setiap hari jum’at. Dalam pelaksanaan salat zuhur berjama’ah tidak hanya melaksanakan salat semata tetapi dikemas dengan berbagai macam kegiatan diantaranya zikir dan kultum, untuk itu siswa/siwi dilibatkan langsung dalam pelaksanaannya seperti yang menjadi muazzin, imam salat, yang membaca doa dan yang kultum, semua telah terjadwal setiap hari sedangkan yang menyusun jadwal ialah Rohani Islam (ROHIS), sementara guru bertindak sebagai pembimbing siswa. Dalam hal pelaksanaannya banyak diantara siswa yang telah diberikan tugas mereka melaksanakannya dengan baik hampir keseluruhan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan salat zuhur melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Sedangkan untuk Aqidah Ahklak Program Sedekah ”Program sedekah jum’at pada sekolah SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, bersifat sukarela dilaksanakan setiap hari jum’at, tujuan utamanya ialah untuk melatih siswa/siswi memiliki kepedulian sosial terhadap sesamanya. untuk pelaksanaannya diserahkan kepada bendaharawan kelas masing-masing, siswa yang mau bersedekah mereka akan memberikan uangnya kepada bendahara kelas ketika jam istirahat, bendahara kelas mencatat nama siswa dan jumlah uang yang diserahkan tujuannya untuk trasparasi dan melatih kejujuran mereka. Selanjutnya uang yang terkumpul di serahkan kepada pembina ekstra kurikuler”. uang sedekah yang terkumpul selanjutnya dipergunakan untuk kepentingan pengembangan dan perluasan musalla sekolah dan juga untuk kepentingan sosial lainnya seperti memberi bantuan kepada siswa/i yang tertimpa musibah atau juga memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu dengan memberikan perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.

SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang memiliki 14 ruangan belajar dengan jumlah siswa 331 orang. diasuh oleh 28 orang guru. 17 orang guru berstatus sebagai PNS dan 11 orang guru berstatus sebagai guru honorer. Kesemua guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang mayoritas berkualifikasi S1, 1 orang berkualifikasi S2, 3 orang berkualifikasi D3, dan 1 orang berkualifikasi D1. Khusus untuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang, berkualifikasi S1.[[15]](#footnote-15)

Terdapat dua jenis kegiatan pembelajaran yang dikemas secara terpadu dan komprehensif yang memberikan bekal kemandirian pada siswa, yakni :

1. Intrakurikuler; merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar;
2. Ekstrakurikuler; merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler.rikuler.

Dalam memenej pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negei 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, pihak manajemen juga ikut terlibat aktif. Sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang disampaikan oleh para guru-guru kepada para murid dapat di awasi serta diberi bimbingan yang intensif.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis menggali lebih jauh mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang ini. Sehingga penulis menjadikannya sebagai judul:

“**Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus permasalahan ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, sedangkan rumusan masalah yang merupakan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islama di SMP Negeri 2 Benndahara?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara?
6. **Fokus Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, dan sub fokus penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, pengorgaisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara.
4. Untuk mengetahui pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islama di SMP Negeri 2 Benndahara
5. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara.
6. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yakni bersifat teoritis dan bersifat praktis:

1. Bersifat Teoritis
	1. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran ilmiah untuk dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk lebih meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri Bendahara.
	2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang memungkinkan peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan terkait.
2. Bersifat Praktiss
	1. Bahan masukan bagi seluruh pelaksana pendidikan terutama kepala sekolah dalam mengefektifkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)
	2. Memberikan masukan bagi dunia pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Bendahara.
	3. Bagi pendidik sebagai bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Sistematika Pembahasan.

Bab I : Berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berupa kajian teori yang meliputi, manajemen, fungsi-fungsi manajemen, prinsip-prinsip manajemen. Manajemen pembelajaran yang terdiri dari, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawsanan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dan pendidikan agama islam.

Bab III : Berupa metodologi penelitian yang meliputi, ruang lingkup penelitian, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Berupa hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan Temuan Umum penelitian yang didalamnya terdapat gambaran umum lokasi penelitian, profil SMP Negeri 2 Bendahara, Visi dan Misi, tujuan sekolah, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana; Temuan Khusus penelitian dalam hal ini keberadaan guru pendidikan agama Islam di sekolah SMP Negeri 2 Bendahara, mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, meliputi, perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab V : Adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran, diakhiri dengan Daftar Pustaka, dan beberapa lampiran.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Manajemen**

Secara luas orang sudah banyak mengenal tentang istilah manajemen, hakekat manajemen secara relatif yaitu bagaimana sebuah aktivitas bisa berjalan lebih teratur berdasarkan prosedur dan proses. Secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Bila digabungkan kata-kata itu menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda management, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.[[16]](#footnote-16)

Banyak para ahli memberikan pengertian tentang manajemen. Diantaranya adalah sebagai berikut: George R.Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu pengetahuan maupun seni.[[17]](#footnote-17) Sejalan dengan pendapat diatas Manajemen menurut Sondang P. Siagian adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.[[18]](#footnote-18)

Sedangkan Menurut Mondy dan Premeaux yang dikutip oleh Syafaruddin, manajemen adalah “*management is the process of getting things done through the efforts of other people*”. Dipahami bahwa manajemen adalah proses memperoleh suatu tindakan melalui usaha orang lain.[[19]](#footnote-19)

 Menurut James H. Donelly yang dikutip oleh Ramayulis, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja.[[20]](#footnote-20)

Menurut Nanang Fattah, manajemen berarti proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.[[21]](#footnote-21)

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur),[[22]](#footnote-22) yang banyak terdapat dalam Alqur’an, seperti firman Allah SWT yang artinya:

“ dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan mu. (Q.S. Al-Sajadah: 5)[[23]](#footnote-23)

Ibn’ Asyur memahami firman-Nya di atas dalam arti semua pengaturan makhluk dari langit sampai ke bumi sejak masa penciptaaan langit dan bumi itu serta apa yang terdapat antara keduanya masing-masing berada dengan mantap, sebagaimana pengaturan Allah atasnya.[[24]](#footnote-24)

Dalam Q.S : 10:31 Allah menjelaskan bahwa Dia adalah pengatur segala urusan di alam ini yang artinya:

“Katakanlah siapa yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?. Maka mereka akan menjawab: “Allah” Maka katakanlah ”mengapa kamu tidak bertaqwa kepada-Nya” (Q.S. Yunus: 31)

Kata *yudabbiru al-amra* dalam dua ayat di atas yang berarti mengatur urusan. Allah menciptakan alam dan isinya dan Dia yang mengatur makhluknya, namun karena manusia diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi maka dia hrus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaiman Allah SWT mengatur alam raya.[[25]](#footnote-25) Mengatur dan mengelola adalah merupakan unsur-unsur manajemen, yaitu kata-kata “*yudabbiru*”

Dengan demikian manajemen merupakan suatu proses yang kontinu, yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen merupakan proses kerja sama antara individu dan kelompok yang merupakan proses pemanfaatan semua sumber daya yang ada. melibatkan semua sumber daya yang ada, manusia, sarana, prasarana yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Efisien artinya hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan dengan kata lain hasil yang dicapai lebih banyak dari modal yang dikeluarkan, sedangkan efektif jika tujuan dapat dicapai dengan benar.

1. Fungsi-fungsi Manajemen.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh seorang manejer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Fungsi-fungsi manajemen (*function*) adalah berbagai kegiatan fungsional yang dilakukan oleh manajer untuk mengoptimalkan sumber-sumber dan tugas-tugas. Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi.[[26]](#footnote-26)

Peranan manajemen sangat ditentukan oleh fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi inilah yang menjadi inti dari manajemen itu sendiri. Fungsi-fungsi tersebut merupakan proses yang harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam sebuah organisasi. Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah: perencanaan (*Planing*), pengorganisasian ( *organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan (*controling*).[[27]](#footnote-27)

Mengefektifkan fungsi-fungsi manajemen tersebut akan sangat membantu pencapaian tujuan organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Demikian juga sangat membantu aktifitas manejerial yang akan memadukan pemanfataan sumber daya manusia dan sumber daya material. Berikut ini diuraikan beberapa unsur manajemen sebagai berikut :

Perencanaan.

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan di lakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Untuk mencapai tujuan dalam Sebuah organisasi persoalan yang paling penting adalah perencanaan, jadi perencanaan dilakukan lebih awal dari fungsi-fungsi manajemen lainnya, pendapat para ahli tentang perencanaan, yaitu:

Cunningham mengemukakan bahwa perencanaan adalah, menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan prilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.[[28]](#footnote-28)

Perencanaan menurut Husaini Usman adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[[29]](#footnote-29)

Perencanaan menururut Sondang P. Siagian adalah, usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.[[30]](#footnote-30)

Oleh karena itu, perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.[[31]](#footnote-31)

Dari uraian diatas jelas bahwa perencanaan mesti dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga, termasuk lembaga pendidikan dengan perencanaan yang matang tujuan yang akan dicapai menjadi lebih efektif dan efisien.

Pengorganisasian.

Dalam mengembangkan sebuah organisasi di dalam Mengkoordinasikan usaha dari hasil staf dalam kinerja atau pencapaian tujuan pendidikan salah satu hal yang paling penting adalah pertanggung jawaban dari seorang manager.

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.[[32]](#footnote-32)

Organisasi menurut John D. Millet yang dikutip oleh Martinis Yamin, adalah kerangka struktur dalam pekerjaan dari banyak orang dilakukan mencapai maksud bersama. Yang demikian itu adalah suatu sistem mengenai penguasaan pekerjaan di antara kelompok orang yang mengharuskan diri dalam tahap-tahap khusus dari suatu tugas bersama.[[33]](#footnote-33)

Dalam sebuah organisasi terdiri dari beberapa unsur yaitu: 1) ada kumpulan orang-orang, 2) ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam organisasi, 3) bekerja sama di mana aktivitas-aktivitas yang terpisah terkoordinir, dan 4) departementalisasi. Organisasi adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Definisi ini mengandung arti bahwa setiap organisasi harus memiliki tiga komponen, yaitu 1) ada kerja sama, 2) ada orang, dan 3) adanya tujuan bersama.[[34]](#footnote-34)

Sesungguhnya istilah pengorganisasian berasal dari organisasi itu sendiri, organisasi merupakan wadah berkumpul sejumlah orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Dalam organisasi ada sejumlah orang, ada struktur yang dibuat, ada pembagian tugas, dan ada prosedur kerja, dengan begitu orang-orang yang menerima tugas dapat melaksanankan sesuai dengan prinsip-prinsip pengoranisasian dalam manajemen[[35]](#footnote-35)

Pengorganisasian umumnya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana suatu orgnisasi untuk mencapai rencananya.[[36]](#footnote-36) Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya manusia yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian ini mencakup: 1), cara manajemen merancang penggunaan sumberdaya keuangan, fisik, bahan baku dan tenaga kerja. 2). Mengelompokkan kegiatannya. 3). Hubungan antara fungsi jabatan, tugas karyawan. 4). Pembagian tugas dan pendelegasian wewenang.[[37]](#footnote-37)

Dari pembahasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses kerja sama satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dalam dunia manajemen adalah penempatan semua anggota dari sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

Terdapat beberapa istilah dalam ilmu manajemen yang mempunyai pengertian yang sama dengan *actuiting*. Seperti: *motivating*, yaitu usaha memberi motivasi kepada seseorang agar mau melaksanakan pekerjaan, *directing* yaitu, menunjukkan orang lain agar mau melaksanakannya, *staffing*, menempatkan seseorang pada suatu pekerjaan agar yang bersangkutan mau mengerjakan perbuatan yang menjadi tanggung jawabnya, dan *leading* yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada seseorang sehingga orang tersebut mau melakukan pekerjaan tertentu. Semua istilah tersebut erat kaitannya dengan motivasi. Sedangkan motivasi adalah inti dari *actuating*. Motivasi adalah suatu keadaan di dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan yang mengarahkan atau yang menyalurkan prilaku kearah tujuan.[[38]](#footnote-38)

Sedangkan Pelaksanaan adalah sasaran, rencana, sumber daya, dan desain, semuanya adalah bagian persiapan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Pelaksaan merupakan suatu fungsi kesanggupan seorang manajer untuk mempengaruhi orang lain.[[39]](#footnote-39)

*Actuating* pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari *planning* dan *organing* yang telah disusun.

Pengawasan ( *controlling* )

Pengawasan adalah merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manejer pada satu organisasi untuk mengetahui hasil dan tujuan. Robin menjelaskan, pengawasan ialah memantau kegiatan untuk menjamin mereka benar-benar mencapai tujuan sebagaimana direncanakan dan memperbaiki segala sesuatu yang mengalami penyimpangan.[[40]](#footnote-40)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. [[41]](#footnote-41)

Berkaitan dengan hal diatas dapat dikatakan bahwa pengawasan atau pengendalian untuk menjamin terlaksananya strategi kebijakan sesuai dengan yang direncanakan, semua kegiatan sasarannya untuk kemajuan organisasi sarana dan prasarana, semua digunakan untuk kepentingan organisasi, hasil pekerjaan sesuai dengan standar, mutu dan prosedur kerja yang harus ditaati semua pihak.

Winardi menjelaskan prinsip pengawasan efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.[[42]](#footnote-42) Secara umum pengawasan upaya untuk mengendalikan, membina dan meluruskan apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki, apa yang terjadi sesuai dengan apa yang seharusnya. Jika dikaitkan dengan pendidikan pengawasan adalah usaha untuk mengetahui apakah prilaku personil dalam organisasi pendidikan mengarah pada tujuan yang direncanakan. Apakah pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, jika ada penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi.[[43]](#footnote-43)

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan dilakukan adalah untuk mengontrol agar kegiatan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. pengawasan adalah pengamatan atau pemantauan terhadap srategi suatu kebijakan untuk menjamin terlaksananya sesuai dengan yang direncanakan.

Evaluasi

 Evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evoluation*), sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu.[[44]](#footnote-44)

Evaluasi atau penilaian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, yang mencakup penentuan tujuan, perencanaan dan pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis, dan penafsiran untuk menentukan suatu nilai dengan standar penilaian yang telah ditentukan.[[45]](#footnote-45) Tujuan dilakukan evaluasi atau penilaian adalah untuk menjawab apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil yang diinginkan atau direncanakan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan.[[46]](#footnote-46)

Berkaitan dengan hal diatas terdapat dua hal yang menjadi karakter evaluasi, yaitu : *pertama,* evaluasi merupakan suatu proses yang terdiri dari berbagai tindakan yang harus dilakukan, jadi evaluasi bukan hasil atau produksi tetapi rangkaian kegiatan atau tindakan memberi nilai sesuatu. *Kedua*, evaluasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan hal pemberian nilai atau arti, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi, sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak, dengan kata lain evaluasi bisa menunjukkan kwalitas yang dinilai.[[47]](#footnote-47)

Evaluasi merupakam proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, dengan evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerja, bagi pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Ada beberapa fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

* + - 1. Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa;
			2. Evaluasi merupakan alat penting untuk untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan;
			3. Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum;
			4. Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karier;
			5. Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai.

Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.[[48]](#footnote-48)

Dari penjelasan diatas dapat penulis katakan, evaluasi adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai seseorang, nilai sesuatu benda atau nilai sebuah kegiatan apakah sudah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

1. Prinsip – Prinsip Manajemen

Dalam manajemen terdapat prinsip-prinsip yang merupakan pedomanm umum atau pegangan utama pelaksanaan aktivitas manajerial, yang menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi.[[49]](#footnote-49)

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain: 1) menentukan cara/metode kerja; 2) pemilihan pekerja dan pengembangan keahliannya; 3 pemilihan prosedur kerja; 4) menentukan batas-batas tugas; 5) mempersiapkan dan membuat spesikasi tugas; 6) melakukan pendidikan dan latihan; 7) menetukan sistem dan besarnya imbalan.[[50]](#footnote-50) Semuanya itu dimasudkan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktivitas kerja.

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, yang dikemukakan oleh Fattah dengan mengutip pandangan Fayol, menyebutkan ada empat belas prinsip dasar yang diajdikan patokan dalam praktik manajemen, yaitu:

1. Pembagian kerja; 2) kejelasan wewenang dan tanggung jawab; 3) disiplin, 4) kesatuan komando, 5) kesatuan arah, 6) memperioritaskan kepentingan umum/organisasi dari pada kepentingan pribadi, 7) pembagian kontra prestasi, 8) sentralisasi; 9) rantai skala, 10) tertib, 11) pemerataan, 12) stabilitas dalam menjabat, 13) inisiatif, 14) semangat kelompok.[[51]](#footnote-51)

Prinsip manajemen terus digunakan dan terus berusaha untuk menyempurnakan, karena dengan prinsip manajemen selalu diterapkan dalam semua usaha yang dilakukan, seperti perniagaan, politik, agama, dan pendidikan.

Prinsip manajemen, menekankan pentingnya perhatian para manejer di seputar kerja seperti pengembangan metode kerja, pelatihan bagi para pekerja, memiliki metode kerja yang baik, melakukan pembagian kerja yang benar, dan membuat perencanaan kerja. Pemborosan atau kerugian biasanya disebabkan oleh pekerjaan pemimpin yang tidak efektif., pembagian kerja kurang baik. Pengawasan yang kurang akan berakibat pada target pencapaian yang kabur. sasaran yang tidak tepat. Secara teoritik semua usaha yang produktif Harus diukur dengan waktu dan bahan yang digunakan. Upah harus disesuaikan dengan hasil dan waktu, pekerja harus mendapat pelatihan, agar mereka mendapatkan metode yang praktis dan efektif, dan harus dilakukan pengawasan yang kontinu serta menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.

Dari pembahasan diatas dapat dikemukan bahwa yang menjadi inti prinsip manajemen adalah: sebuah organisasi yang baik mempunyai sebuah tujuan yang jelas, tujuan itu harus diketahui bersama oleh semua anggota organisasi, semua aktivitas yang dilakukan satu arah untuk mencapai tujuan, dan setiap tugas yang dipercaya pada seseorang harus sesuai dengan keahliannya, imbalan yang diberikan sesuai dengan pengorbanan, dan pemimpin tidak melakukan tindakan semena-mena kepada anggotanya.

* + - * 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruktion* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amirika Serikat. Setelah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.[[52]](#footnote-52)

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Sedangkan humanistik mendeskripsikan pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.[[53]](#footnote-53)

Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prossedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[[54]](#footnote-54)

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.[[55]](#footnote-55)

Pada hakikatnya, pembelajaran (belajar dan mengajar) merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.[[56]](#footnote-56)

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian pembelajaran dan mengajar, yang mana pembelajaran dan mengajar terjadi secara bersama-sama. Proses pembelajaran dapat pula terjadi tanpa kehadiran pendidik atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran secara formal. Akan tetapi proses pembelajaran dapat dilakukan di manapun dan kapanpun tanpa terikat formalitas lembaga pendidikan. Sedangkan mengajar atau pembelajaran secara formal yaitu meliputi segala hal yang pendidik lakukan di kelas atau di luar kelas dalam suatu jam mata pelajaran atau di luar jam mata pelajaran yang masih ada ikatan dengan peraturan sekolah. Sehingga dapat penulis katakan fungsi pendidik dalam dunia pendidikan adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, tetapi juga memberikan fasilitas belajar (*directing and fasilitating the learnig*), mengarahkan agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.[[57]](#footnote-57)

Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha pendidik untuk membuat pembelajaran para peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan pembelajaran pada para peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran hanya bisa berhasil jika sipembelajar secara aktif mengalami sendiri proses pembelajaran. Seorang pendidik tidak dapat “mewakili” pembelajaran untuk peserta didiknya. Begitu pula peserta didik tidak dapat mewakili pembelajaran peserta didik lainnya. Seorang peserta didik belum dapat dikatakan telah melakukan proses pembelajaran hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan pendidik yang sedang mengajar. Bisa jadi peserta didik dalam sebuah ruangan tersebut hanya melamun dan tidak memperhatikan materi pembelajaran dari sumber pembelajaran yang telah difasilitasi oleh pendidik. Ada satu syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan pembelajaran. Syarat itu adalah adanya interaksi antara pembelajaran (learner) dengan sumber pembelajaran. Jadi, pembelajaran hanya terjadi jika ada interaksi antara pembelajaran dengan sumber pembelajaran. Tanpa terpenuhi syarat itu, mustahil kegiatan pembelajaran akan terjadi.

Berkaitan dengan hal di atas, pembelajaran juga harus menjadi sesuatu yang direncanakan, bukan hanya sekedar asal jadi. Pembelajaran akan lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang siswa miliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan**.**

Dapat penulis simpulkan dalam pembahasan di atas bahwasanya terjadinya perubahan menjadi lebih baik pada diri peserta didik tidak hanya disebabkan oleh faktor penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik, akan tetapi perubahan itu murni dari kehendak peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu tugas pendidik dalam proses pembelajaran adalah menjadikan peserta didik mau dan mampu melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efesian tepat sasaran/sesuai kebutuhan atau kemampuan dan berdaya guna. Dan media pembelajaran adalah sarana yang cukup meringankan tugas pendidik untuk proses pembelajaran.

* + - 1. Unsur–unsur pembelajaran.

Unsur–unsur yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah minimal seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.[[58]](#footnote-58)

Berdasarkan keterangan diatas terdapat beberapa komponen sistem pembelajaran yaitu:

* + - 1. Siswa, proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan;
			2. Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam kontek pembelajaran, tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Tujuan-tujuan tersebut merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajran, artinya tujuan-tujuan khusus, yang dirumuskan harus berorientasi pada pencapaian tujuan umum, tujuan–tujuan khusus yang direncanakan oleh guru meliputi: 1) Pengetahuan , informasi, serta pemahaman sebagai bidang kognitif. 2) Sikap dan apresiasi sebagai tujuan bidang efektif. 3) Berbagai kemampuan sebagai bidang psikomotorik;
			3. Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan;
			4. Sumber–sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar;
			5. Hasil belajar, berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.[[59]](#footnote-59)

Dalam hal ini, guru sebagai seorang pengajar, memiliki Unsur dinamis dalam pembelajaran, seperti:

* + 1. Motivasi pembelajaran siswa, sorang guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Motivasi itu sebaiknya timbul kesadaran yang tinggi untuk mendidik peserta didik menjadikan siswa kearah yang lebih baik;
		2. Kondisis guru siap membelajarkan siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran disamping kemampuan kepribadian dan kemampun kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembalajaran inilah disebut kemampuan profesional.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan dan prosedur. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru terdiri dari motivasi membelajarkan siswa dan kondisi guru siap membelajarkan siswa. Unsur konkkruen dengan unsur belajar meliputi: motivas belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, subjek yang belajar.

1. Tujuan Pembelajaran .

Banyak pendapat para ahli dalam Hamzah tentang definisi tujuan pembelajaran seperti:

Rabert F. Mager, tujuan pembelajaran adalah sebagai prilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu;

* 1. Kemp, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam prilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan;
	2. Fred Percival dan Hendry Ellington, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang daharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.[[60]](#footnote-60)

yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajar, dan guru itu sendiri. Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman–pengalaman belajar.[[61]](#footnote-61)

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa.

Seyogianya suatu tujuan pembelajaran memenuhi kriteria, sebagai berikut:

* + - * 1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar;
				2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;
				3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.[[62]](#footnote-62)

Tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran.[[63]](#footnote-63)

Dalam merancang pembelajaran ada beberapa alasan perlunya merumuskan tujuan, 1) rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran, 2) tujuan pemebelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa, 3) tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendasain sistem pembelajaran, 4) tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.[[64]](#footnote-64)

Tujuan dalam rangka sistem pembelajaran merupakan suatu komponen sistem pembalajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Secara khusus, kepentingan itu terletak pada :

1. Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa menacapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran;
2. Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar;
3. Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian;
4. Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komukasi antara guru-guru mengenai uapaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut;
5. Untuk melakukan konntrol terhadap pelaksanaan dan keberhasil program pembelajaran.[[65]](#footnote-65)
6. proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran.[[66]](#footnote-66)

Dari pembahasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Tujuan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.

* + - * 1. Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukugan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing.

Pendapat lain menyebutkan, manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman terhadap dunia di sekitar meraka.[[67]](#footnote-67)

Menurut penulis arti dari  manajemen sendiri adalah pengelolaan umpan balik dari berbagai hal untuk melahirkan kebijakan dalam jangka pendek dan panjang serta efektif dan efisien dalam sebuah organisasi. Sedangkan proses dalam manajemen adalah usaha atau pergerakan secara terus menerus yang memiliki tujuan. Pembelajaran adalah terjadinya motivasi pada peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar. Dalam konsep pembelajaran secara umum, terkandung lima konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

Sehingga penulis dapat merumuskan pengertian dan teori tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), yaitu usaha sistematis dan upaya pembaruan yang didasarkan pada pengelolaan umpan balik (fungsi manajeman) untuk memotivasi peserta didik agar sadar dalam mempelajari ajaran Islam dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berbeda dengan pengertian manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara normatif yang mengidentifikasikan pengertian manajeman proses pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai ilmu terapan yang tersistem dan berlaku formal bagi seorang pendidik, di mana memiliki  keterbatasan ruang dan waktu. Ditentukan tema dan prosedural (terdapat RPP: kegiatan awal, inti, dan akhir).

* 1. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan memiliki definisi yang beragam. Para ahli memberikan definisi perencanaan adalah sebagai berikut:

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.[[68]](#footnote-68) menurut Willian H. Newman sebagaimana dikutip Abdul Majid, bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian–rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.[[69]](#footnote-69)

Menururt Hamzah B. Uno perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas, dimaksudkan agar dapat dicapai pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;

Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem;

Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;

Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan;

Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran;

Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar;

Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran;

Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan[[70]](#footnote-70) .

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apalagi rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran memilki beberapa manfaat sebagai berikut :

Menururt Abdul Majid terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran yaitu:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan;
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan;
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid;
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja;
5. Untuk bahan penyusun data agar terjadi keseimbangan kerja;
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.[[71]](#footnote-71)

Dengan demikian proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan di gunakan.[[72]](#footnote-72)

Agama Islam sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Harus dikatakan memang ada sedikit perbedaannya dengan bidang studi lain. Perbedaan itu ialah adanya bagian-bagian yang amat sulit diajarkan dan amat sulit dievaluasi. Jadi, perbedaan itu hanyalah perbedaan gradual, bukan perbedaan esensial.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:[[73]](#footnote-73)

Menentukan alokasi waktu dan kelender akademis

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dan hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun pelajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun pelajaran. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Tentukan pada bulan apa kegiatan belajar dimulai dan bulan apa berakhir pada semester pertama dan kedua, b) tentukan jumlah minggu efektif pada setiap bulan setelah diambil minggu-minggu ujian dan hari libur, c) Tentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu, misalnya bagi sekolah yang menentukan belajar dimulai dari hari senin sampai jum’at berarti hari efektif adalah 5 hari, sedangkan sekolah yang menentukan hari belajar dari senin sampai sabtu, berarti jumlah hari efektif adalah 6 hari;

* + - 1. Perencanaan Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Alokisi waktu sangat diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Oleh karena itu alokasi waktu disusun dalam program tahunan, dengan demikian penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar. langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah: a) lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah, b) Analisa berapa minggu efektif dalam setiap semester, seperti yang telah kita tetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif. Melalui analisis tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran;

* + - 1. Rencana Program Semester

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, sedangkan program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa pembelajaran mencapai kompetensi dasar;

* + - 1. Silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi/pokok pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Komponen silabus meliputi: a) Menentukan identitas silabus, b) rumusan Standar Kompetensi, c) Menetukan Kompetensi Dasar, d) Merumuskan kegiatan pembelajaran, e) Mengidentifikasi materi pokok/materi pelajaran, f) Merumuskan indikator pencapaian, g) Menentukan penilaian, h) Menentukan alokasi waktu, i) Menentukan sumber belajar. [[74]](#footnote-74)

* + - 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlansung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.[[75]](#footnote-75)

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran Secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Identitas

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran serta jumlah pertemuan;

1. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualitas kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran;

1. Kompetensi dasar.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satuan pelajaran;

1. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah prilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja oprasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan;

1. Tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dan dicapai oleh peserta didik sesuai kompetensi dasar;

1. Materi ajar.

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;

1. Alokasi waktu.

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban kerja;

1. Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk memwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator. [[76]](#footnote-76)

1. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan.

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran;

Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi;

Penutup.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut;

Penilaian hasil belajar.

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian;

1. Sumber belajar.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.[[77]](#footnote-77)

Dari pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan adalah merupakan proses penyusunan program pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan. Perencanaan juga harus sesuai dengan target pendidikan.

* 1. Pengorganisasian pembelajaran

Mengorganisir pembelajaran adalah pekerjaan guru yang dilakukan secara profesinal dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisian.

Menuru Syaiful Sagala.[[78]](#footnote-78) Ada tiga tahap yang harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar dikelas, yaitu

Tahap prainstruksional

Tahap ini merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa pada tahapan ini:

1. Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir;
2. Bertanya kepada, sampai dimana pelajaran sebelumnya, untuk menguji dan mengecek kembali ingatan siswa terhadap bahan yang telah dipelajari;
3. Mengajukan pertanyaan kepada siswa dikelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya;
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan palajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya;
5. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah di bahas sebelumnya.

Tahap Instruksional

Tahapan ini merupakan inti dari pembelajaran, yakni tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya, yaitu:

1. Menjelasksn tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa;
2. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya;

Membahas pokok materi yang telah dituliskan;

1. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contok-contoh konkret;
2. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap poko materi sangat diperlukan;
3. Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.[[79]](#footnote-79)

Tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan insstruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

1. Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas, pertanyaan yang diajukan bersumber dari bahan pengajaran. Pertanyaan dapat diajukan kepada siswa secara lisan maupun tertulis. Pertanyaan ini disebut posttest;
2. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa;
3. Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas/pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas;
4. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya. Informasi ini perlu agar siswa dapat mempelajari bahan tersebut dari sumber-sumber yang dimiliki.[[80]](#footnote-80)

Berdasarkan pembahasan diatas, maka sangat diperlukan guru yang profesioanl dan kompeten, untuk dapat merancang pembelajaran dengan metodologi yang tepat, dan strategi yang benar dalam menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru dituntut memiliki kompetensi dalam penguasaan mata pelajaran yang diajarkannya. Disamping itu sangat penting pemilihan metode pengajaran yang tepat berdasarkan tujuan, yang harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam konteks manajemen pembelajaran.

* 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawa guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.[[81]](#footnote-81).

Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar. Untuk itu guru diharapkan terampil untuk menciptakan dan memaklumi kondisi belajaran yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal dengan cara mendisiplinkan dan melakukan kegiatan remedial.[[82]](#footnote-82)

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu msasuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Tempat duduk siswa yang dilakukan bergantian, tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.[[83]](#footnote-83)

Dengan demikian, tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung aktif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan kemampuan untuk belajar.

* + - * 1. Media dan sumber belajar

Kemampuan lain dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru adalah menggunakan media dan sumber belajar.

Menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.[[84]](#footnote-84)

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan ( materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.[[85]](#footnote-85)

Brets sebagaimana dikutip oleh R.Ibrahim. Nana Syaodih.S, membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri media pengajaran, yaitu: suara (*audio*), bentuk (*visual*) dan gerak (*motion*). Atas dasar ini Brets mengemukakan beberapa kelompok media, sebagai berikut:

1. Media, *audio*- *motion-visual,* yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media yang termasuk kelompok ini adalah televisi, video, tape dan film bergerak;
2. Media *audio-still-visual,* yakni media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan, seperti film strip bersuara, slide bersuara, dan rekaman televisi dengan gambar tak bergerak ( *television still recordings*);
3. Media *audio-semi motion*, mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Salah satu contoh dari media jenis ini ialah papan tulis jarak jauh atau *tele- blackboard;*
4. Media *motion-visual*, yaitu media yang mempunyai gambar objek bergerak, tapi tanpa mengeluarkan suara, seperti film bisu yang bergerak;
5. Media *still-visual*, yakni ada objek namun tidak ada gerakan, seperti film strip dan slide tanpa suara;
6. Media *audio*, hanya menggunakan suara, seperti radio, telepon, dan audio-tape;
7. Media cetak, yang tampil dalam bentuk bahan-bahan tercetak/tertulis seperti buku, modul dan pamflet.

Menurut Brets ada kelompok media lain selain media tersebut diatas, media dalam bentuk objek nyata baik itu berupa benda, hewan, tumbuhan, dan bahkan manusia sendiri, yang dapat berfungsi sebagai media dalam pengajaran. Kelompok ini disebut *realia.[[86]](#footnote-86)*

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.[[87]](#footnote-87)

Sumber belajar menurut AECT ( *association for education and Communication Twchnology*) seperti yang dikutip oleh Hamdani menyebutkan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber, baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau tercapainya kompetensi tertentu.[[88]](#footnote-88)

Sumber belajar berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar, secara umum sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan cara a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik, b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah;
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya;
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: a) perancang program pembelajaran yang lebih sistematis, b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: a) meningkatkan kemampuan sumber belajar, b) penyajian informasi dan bahan secara lebih konkret;
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongret, b) membeikan pengetahuan yang sifatnya langsung;
6. Memungkin penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi-fungsi diatas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar, untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.[[89]](#footnote-89)

Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru harus berusaha mencari sumber lain yang relevan. guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi ajar, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Sebab penggunaan salah satu sumber tertentu saja, akan membuat pengetahuan siswa terbatas dari sumber yang ditetapkan.

* + - * 1. Metode dan strategi pembelajaran.

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.[[90]](#footnote-90)

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplimentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[[91]](#footnote-91)

Macam-macam metode pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah (*Lecture*)

Metode ceramah adalah, suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik;

1. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan sedangkan murid memberikan jawaban;

1. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian/penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik membicarakan dan menganalisa secara alamiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternativ pemecahan atas suatu masalah;

1. Metode *Resitasi*/pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan tugas kepada murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkan;

1. Metode demontrasi

Metode demontrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksana sesuatu sedangkan murid memperhatikan;

1. Metode eksperimen

Metode eksperimen suatu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan suatu percobaan, dan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan;

1. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru membagi murid ke dalam kelompok belajar, dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.[[92]](#footnote-92)

Disamping metode mengajar yang dikemukan diatas, masih banyak metode lain yang dapat dipilih oleh guru sesuai dengan tujuan dan kondisi anak yang dihadapi, yaitu, metode studi kasus, karya wisata, sosio drama, simulasi dan lain-lain. Dalam memilih dan menggunakan metode yang perlu diperhatikan guru adalah tujuan pengajaran yang akan dicapai, sifat materi pelajaran, kondisis murid, kemampuan murid, kemampuan guru dan alokasi waktu yang tersedia.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh instruktur dengan sengaja (seperti: metode, sarana, materi, media), agar siswa difasilitasi (dipermudah) dalam mencapai pembelajaran yang ditetapkan.[[93]](#footnote-93)

Menurut Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang pelu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni, 1) strategi pengorganisasian, 2) strategi penyampaian pelajaran, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran.[[94]](#footnote-94)

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a Plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian diatas:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan;
2. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.[[95]](#footnote-95)

Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru-murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural  dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah merupakan penerapan atas desain perencanaan yang dibuat guru. Dan ditandai dengan adanya kegiatan yang dilakukan didalam kelas dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Dalam melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan media dan sumber belajar.

* 1. Pengawasan Pembelajaran

Dalam konteks manajemen pembelajaran, pengawasan adalah merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi atau kepemimpinannya telah dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan belum dicapai, maka seorang guru harus mengukur kembali serta mengatur situasi yang memungkinkan tujuan akan tercapai, kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan pembelajaran adalah melakukan evaluasi sistem belajar, mengukur hasil belajar dan memimpin dengan dituntun oleh tujuan pembelajaran.

Pengawasan pembelajaran dilakukan dengan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan sudah dicapai atau belum, dapat diketahui dengan melakukan evaluasi. Avaluasi dapat dijadikan kontrol atau pengawasan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik dan benar, mengarah kepada tujuan, mendapatkan sumber dan fasilitas yang memmadai.

* 1. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada kompononen-komponen sistem pembelajaran[[96]](#footnote-96)

Menurut M.Chatib Thoha, seperti yang dikutip oleh Ramayulis menyebutkan bahwa, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.[[97]](#footnote-97)

Evaluasi menururt Cross seperti yang dikutip oleh H.M Sukardi menyebutkan bahwa, *evaluation is a process which determines the extent to which objekctives have been achieved.* Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana satu tujuan telah dicapai”.[[98]](#footnote-98)

Pada hakekatnya evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menentukan kualitas pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, yang mencakup komponen *input insstrumental* yaitu kemampuan propesional guru, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran. Komponen *output* adalah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Hamalik menyebutkan, bahwa

Evaluasi pada umumnya memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut :

untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa;

untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa;

mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan), yang berguna, baik dalam hubungan dengan fungsi kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi;

sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajarn mengajar dan program *remedial* bagi para siswa.[[99]](#footnote-99)

Sehubungan dengan fungsi-fungsi dan tujuan evaluasi diatas maka dapat ditentukan sejumlah jenis-jenis penilaian sebagai berikut:

1. Evaluasi sumatif, yakni untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa;
2. Evaluasi penempatan, yaitu menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi;
3. Evaluasi diagnostik untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi;
4. Penilaian formatif yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.[[100]](#footnote-100)

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki *validitas* (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji);
2. Mempunyai *reliabilitas* (keajekan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama);
3. Menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes);
4. Pelaksanaan evaluasi harus *efisien,* suatu evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak;
5. Kegunaan/kepraktisan, ciri lain dari alat evalusi ialah *useful ness* (harus berguna). Untuk memperoleh keterangan tentang siswa, sehingga guru dapat memberikan bimbingan sebaik-baiknya bagi para siswanya. .[[101]](#footnote-101)

Bersasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menilai hasil pembelajaran untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna, dan manfaat pembelajaran berdasarkan kriteria-kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi pembelajaran mempunyai fungsi, tujuan dan syarat dan prosedur tertentu. Pada umumnya fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran berorientasi pada pengembangan pembelajaran.

* + - * 1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun ruhani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insaniyah*, maupun *Ilahiyah*.[[102]](#footnote-102)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.[[103]](#footnote-103)

Proses pemindahan nilai dan norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah, *pertama*, melalui *pengajaran*, yaitu proses pemindahan nilai dan norma berupa ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid dari suatu generasi ke generasi berikutnya, *kedua,* melalui *pelatihan* yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan. *ketiga* , melalui *indoktrinasi* yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti saja apa yang diajarkan tanpa mempertanyakan nilai-nilai atau norma yang diajarkan.[[104]](#footnote-104)

Pendidikan Islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia sebagai abdi maupun sebagai khalifah di bumi, dengan selalu takwa dalam makna memelihara hubungan dengan Allah, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta bertanggung jawab kepada Allah.[[105]](#footnote-105)

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai perwujudan dakwah yang senantiasi dinamis dalam memunculkan kesadaran motivasi yang besar pada peserta didik guna mencari ridha Allah SWT. Jika pembelajaran agama Islam dimaknai sebagai sesuatu yang statis maka pembelajaran hanyalah menjadi rutinitas yang kurang memiliki makna. Selain itu pembelajaran pendidikan Islam hendaknya didasarkan dan digerakkan pada keimanan dan komitmen tinggi terhadap ajaran agama Islam.[[106]](#footnote-106)

Dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam seorang pendidik hendaknya harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, karena hal tersebut digunakan sebagai kontrol bagi pendidik. Berikut ini prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung:

1. Prinsip perhatian dan motivasi;
2. Prinsip keaktifan;
3. Prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman;
4. Prinsip pengulangan;
5. Prinsip tantangan;
6. Prinsip balikan dan penguatan;
7. Prinsip perbedaan individual.[[107]](#footnote-107)

Pembelajaran ilmu Pendidikan Agama Islam bukan sekedar upaya untuk memberikan pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi (peserta didik lebih banyak menghafal dari pada memahami dan mengimani materi) yang diberikan pendidik. Akan tetapi hendaknya pendidik juga memberikan sebuah  pedoman hidup (pesan pembelajaran) kepada peserta didik yang akan dapat bermanfaat bagi dirinya dan manusia lain. Pembelajaran Agama Islam juga harus memberikan hiburan (*eduatainment)* kepada peserta didik agar bisa menjalankan aktivitas pembelajaran dengan menyenangkan bukan karena keterpakasaan. Karena Rasulullah pun dalam mendidik para sahabat kadang kala juga menyertakan selipan-selipan canda.  Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Ahmad Sabri dalam bukunya bahwa orang yang sudah melakukan proses pembelajaran diharapkan akan bisa merasa lebih bahagia, lebih pantas memanfaatkan alam sekitar, menjaga kesehatan, meningkatan pengabdian untuk ketrampilan serta melakukan pembedaan (terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran).[[108]](#footnote-108)

Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang peserta didik. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat; 1). Intensional, yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan, proses pembelajaran dengan sengaja dan disadari, bukan terjadi karena kebetulan, 2). Positif-aktif, perubahan yang bersifat positif-aktif. Perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya, 3). Efektif fungsional, perubahan yang bersifat efektif yaitu dimana adanya perubahan yang memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun yang bersifat fungsional yaitu perubahan yang relatif tetap serta dapat diproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.[[109]](#footnote-109) Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana peserta didik belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain  yang mempengaruhi peserta didik secara psikologis, biologis, antropologis, dan sosiologis.[[110]](#footnote-110)

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses pemindahan nilai dan norma sehingga terjadi perubahan menjadi lebih baik pada diri peserta didik, dan perubahan tingkah laku dengan unsur-unsur yang berisi nilai dan norma akhlak, keindahan atau estetika, ilmu dan teknologi, keempat unsur itu selalu terjadi dalam masyarakat, yang berbeda hanyalah dalam penekanannya

Perencanaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah bagian utuh dari fungsi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dengan adanya perencanaan maka pola pikir pendidik akan mengarah pada bagaimana agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain adanya hasil yang ingin dicapai akan mewujudkan cara bagaimana memperoleh hasil tersebut. Perencanan menurut Wina Sanjaya adalah suatu proses dalam menetapkan arah dan fokus tujuan yang telah ditentukan.[[111]](#footnote-111) Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang ingin diperoleh;
2. Terdapat strategi dalam mencapai tujuan;
3. Memiliki sumber daya yang sesuai dengan tujuan;
4. Implementasi setiap keputusan;

Pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.[[112]](#footnote-112)

Hamdani, menyebutkan bahwa komponen pembelajaran pada taraf mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam suatu pendidikan, tahunan, semesteran. Apabila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, dalam proses akan melibatkan berbagai komponen berikut.

1. Tujuan, secara eksplisit, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *instructional effec*, biasanya berupa pengetahuan dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran;
2. Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek;
3. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran;
4. Strategi merupakan pola umum untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran;
5. Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran;
6. Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. [[113]](#footnote-113)

Begitu juga dengan Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tidak bisa lepas dari manajemen-manajemen lain dalam satu sistem pendidikan secara umum. Dapat dirumuskan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan ilmu terapan yang sistematis yang berkenaan dengan peran seorang pendidik pendidikan agama Islam (PAI) melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.

Secara praktis dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) posisi ‘proses’ sangat penting dan utama dari pada hasil untuk menentukan keberhasilan pengajaran. Karena hasil yang dilihat untuk mengetahui keberhasilan pendidikan agama Islam bukanlah dari nilai yang tertera di raport atau lembar penilaian namun sikap dan prilaku keagamaannya yang baik. Oleh karena itu pendidik sebagai fasilitator dalam pendidikan agama Islam dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran peserta didiknya dapat terlihat pada prilaku dan sikap keagamaan peserta didik setelah di berikan pengajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah setingkat SMP biasanya dilakukan melalui proses pembelajaran intrakurikuler yaitu proses pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler proses pembelajaran melalui organisasi keagamaan.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. Ruang Lingkup Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[[114]](#footnote-114) Sedangakan “penelitian” adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.[[115]](#footnote-115)

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), karena data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif.[[116]](#footnote-116) Menururt Sugiyono ada 5 (lima) karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, 2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, 3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *autcome,* 4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, 5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).[[117]](#footnote-117)

Metode penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitar mereka. Pada penelitian ini fokus pada manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terhadap narasumber, mencatat data dan memahami sesuai fokus masalah untuk menjelaskan konsep, prilaku, persepsi, dan persoalan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini fokus pada manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), untuk mengetahui bagaimana para guru pendidikan agama Islam melakukan manajemen Pembelajaran, perlu melibatkan semua populasi (semua guru pendidikan agama Islam) sebagai sumber pengumpulan data, untuk memberikan informasi sebagaimana adanya. Sehingga peneliti dapat melihat prilaku yang ada pada semua populasi. Objek populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu diberlakukan untuk semua populasi.

Dalam penelitian ini, latar penelitian bersifat alamiyah, rancangan kualitatif bersifat naturalistik peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, peristiwa yang alamiyah, program, hubungan-hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah oleh dan untuk peneliti.

Latar penelitian ini mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) baik yang menyangkut tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bagaimana guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang melaksanakan kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan manajemen pembelajaran yang berlaku.

Interaksi peneliti pada latar ini mencakup, pengamatan dan wawancara terhadap guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabuapten Aceh Tamiang

1. Data dan Sumber Data.
2. Data

Data kualitatif yang merupakan wujud kata-kata bukan rangkaian angka-angka yang disusun ke dalam teks yang diperluas.[[118]](#footnote-118) Disini jelas bahwa data dari hasil pencatatan peneliti berupa fakta yang dikumpulkan untuk informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun data yang dikumpulkan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terdiri dari:

1. Dokumen 2, manajemen pembelajaran yang menyangkut dengan program perencanaan pembelajaran yang meliputi:
2. Silabus;
3. Program tahunan;
4. Program semester;
5. Rencana Persiapan Pengajaran (RPP);
6. Dan lain-lain yang menyangkut dengan manajemen pembelajaran.
7. Guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan pelaksanaan proses pembelajaran baik yang menyangkut dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup begitu juga dengan kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran.
8. Guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai, memerlukan perbaikan, atau sudah mencapai batas standar yang telah ditentukan.
9. Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[119]](#footnote-119)

Sumber data penelitian tergantung pada informasi yang diperlukan. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara maka sumber datanya adalah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, atau proses sesuatu.[[120]](#footnote-120)

 Mengacu pada fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka sumber data penelitian ini adalah:

1. Responden/informan, yaitu, guru pendidikan agama Islam (PAI), kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa. Yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tertulis;
2. Key informan, yaitu guru-guru pendidikan agama Islam (PAI), ketika peneliti menemukan jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan. Maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kridibel, sehingga datanya sudah jenuh;
3. Pengamatan, yaitu peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, bagaiman proses pembelajaran dilakukan peneliti langsung berperan serta dalam kegiatan berlangsung, yaitu melihat, mendengar, dan bertanya;
4. Dokumen, yaitu perangkat pembelajaran yang dirancang oleh guru-guru pendidikan agama Islam (PAI), sebelum melakukan pembelajaran;
5. Foto, menghasilkan data deskriptif yang cukup bermanfaat bagi peneliti dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif yang hasilnya dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini ada katagori foto yang dapat dimanfaatkan peneliti yaitu, foto yang dihasilkan orang, dan foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti. Foto-foto tersebut dapat digunakan peneliti untuk membantu memberikan data yang lebih jelas atau melengkapi sumber data. perlu disadari pengambilan foto tidak boleh merusak hubungan antara peneliti dan subjek, seyogianya pengambilan foto sudah diketahui oleh subjek, dan subjek tidak berkeberatan serta merelakan dirinya difoto.
6. Teknik Pengumpulan Data.

Adapaun strategi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : observasi lapangan. wawancara, dan kajian dokumen.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[[121]](#footnote-121) Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Dalam observasi ini akan dilihat aktivitas Manajemen Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru pendidikan agama Islam (PAI). Disamping itu, observasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi. Dalam pelaksanaan ini digunakan alat rekaman berupa kamera perekam data fisik.

Langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan observasi. Hal yang diobservasi mulai dari keadaan fisik sekolah, perilaku guru, interaksi antar warga sekolah baik dalam maupun luar sekolah, dan lain-lain.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[[122]](#footnote-122)

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan menggali informasi tentang fokus penelitian.

Manfaat wawancara ini, peneliti dapat menjelaskan atau memprafrasekan pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*), responden cenderung menjawab jika diberi pertanyaan, dan responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi pada masa silam.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia. Informan kunci pada wawancara ini adalah Guru pendidikan agama Islam (PAI), yang mana peneliti akan mendapatkan data tentang manajemen pembelajaran PAI seputar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Sedangkan kepada Kepala Sekolah, peneliti melakukan wawancara bersifat *cross cek* untuk memperoleh data atau memperkuat data sehubungan yang akan diperoleh dari guru pendidikan agama Islam (PAI).

1. Kajian dokumen

 Guba dan Lincoln dalam moleong[[123]](#footnote-123) mengemukakan, “Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”.

 Dokumen dan *record*  digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dokumen dan *record* digunakan merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong. Dokumen-dokumen pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Bendahara meliputi: program tahunan, program semester, silabus, Rpp, penilaian pembelajaran.

1. Teknik Analisis Data.

Analisis data, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.[[124]](#footnote-124) aktivitas dalam analisis data, yaitu:

Reduksi data

Mereduksi data, yaitu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabtraksian dan transpormasi data kasar yang muncul dari hasil temuan di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.[[125]](#footnote-125)

Penyajian data

Penyajian data yaitu proses pemberian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan*.[[126]](#footnote-126)* Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang dan apa yang dilakukan dalam mengantisipasinya.

Menarik kesimpulan/*Verifikasi*

Data awal yang berbentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku yang terkait dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang yang diperoleh dari observasi, studi dokumen dan wawancara, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh.[[127]](#footnote-127)

1. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), studi dokumen, dan wawancara diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaaan didasarkan atas kriteria tertentu, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependebility*). Dan kepastian (*confirmability*).[[128]](#footnote-128)

Dari uraian diatas, keempat kriteria pemeriksaan keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kepercayaan (*credibility*). Ini diperoleh melalui:

Triangulasi, adalah salah satu cara paling penting dalam menguji keabsahan hasil penelitian untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks sewaktu mengumpulkan data. Dengan kata lain, peneliti dapat *me-rechek* temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai *sumber, metode, atau teori.* Dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan kepala , staf admistrasi, guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang kesemua nara sumber harus dibandingkan hasil wawancaranya, baik wawancara dengan kepala sekolah, staf administrasi, maupun guru agama Islam. Apakah semua data-data yang didapat sudah saling mendukung, dalam hal ini harus juga dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan di dalam kelas, kantor, dan dilingkungan sekolah kemudian membandingkan dengan dokumen yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

Keteralihan (*transferability*) yaitu: suatu upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan pejelasan yang serinci-rincinya. Setiap pembaca laporan hasil penelitian mendapat gambaran mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

Kebergantungan, ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi, jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan releabilitasnya tercapai. Dalam hal ini peneliti dapat mengadakan wawancara beberapa kali dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (PAI), staf administrasi SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat *realibilitas* yang tinggi.

Kepastian yaitu hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif, dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif jika tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.[[129]](#footnote-129) Dalam hal ini untuk menguji keabsahan data agar objektif kebenaranya peneliti sangat membutuhkan beberapa orang nara sumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data, data yang telah dikumpulkan melalui standar keabsahan data seperti yang telah dikemukakan diatas. Maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sumber, metode sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. Ruang Lingkup Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[[130]](#footnote-130) Sedangakan “penelitian” adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.[[131]](#footnote-131)

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), karena data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif.[[132]](#footnote-132) Menururt Sugiyono ada 5 (lima) karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, 2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, 3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *autcome,* 4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, 5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).[[133]](#footnote-133)

Metode penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitar mereka. Pada penelitian ini fokus pada manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terhadap narasumber, mencatat data dan memahami sesuai fokus masalah untuk menjelaskan konsep, prilaku, persepsi, dan persoalan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini fokus pada manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), untuk mengetahui bagaimana para guru pendidikan agama Islam melakukan manajemen Pembelajaran, perlu melibatkan semua populasi (semua guru pendidikan agama Islam) sebagai sumber pengumpulan data, untuk memberikan informasi sebagaimana adanya. Sehingga peneliti dapat melihat prilaku yang ada pada semua populasi. Objek populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu diberlakukan untuk semua populasi.

Dalam penelitian ini, latar penelitian bersifat alamiyah, rancangan kualitatif bersifat naturalistik peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, peristiwa yang alamiyah, program, hubungan-hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah oleh dan untuk peneliti.

Latar penelitian ini mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) baik yang menyangkut tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bagaimana guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang melaksanakan kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan manajemen pembelajaran yang berlaku.

Interaksi peneliti pada latar ini mencakup, pengamatan dan wawancara terhadap guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabuapten Aceh Tamiang

1. Data dan Sumber Data.
2. Data

Data kualitatif yang merupakan wujud kata-kata bukan rangkaian angka-angka yang disusun ke dalam teks yang diperluas.[[134]](#footnote-134) Disini jelas bahwa data dari hasil pencatatan peneliti berupa fakta yang dikumpulkan untuk informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun data yang dikumpulkan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terdiri dari:

1. Dokumen 2, manajemen pembelajaran yang menyangkut dengan program perencanaan pembelajaran yang meliputi:
2. Silabus;
3. Program tahunan;
4. Program semester;
5. Rencana Persiapan Pengajaran (RPP);
6. Dan lain-lain yang menyangkut dengan manajemen pembelajaran.
7. Guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan pelaksanaan proses pembelajaran baik yang menyangkut dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup begitu juga dengan kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran.
8. Guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai, memerlukan perbaikan, atau sudah mencapai batas standar yang telah ditentukan.
9. Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[135]](#footnote-135)

Sumber data penelitian tergantung pada informasi yang diperlukan. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara maka sumber datanya adalah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, atau proses sesuatu.[[136]](#footnote-136)

 Mengacu pada fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka sumber data penelitian ini adalah:

1. Responden/informan, yaitu, guru pendidikan agama Islam (PAI), kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa. Yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tertulis;
2. Key informan, yaitu guru-guru pendidikan agama Islam (PAI), ketika peneliti menemukan jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan. Maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kridibel, sehingga datanya sudah jenuh;
3. Pengamatan, yaitu peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, bagaiman proses pembelajaran dilakukan peneliti langsung berperan serta dalam kegiatan berlangsung, yaitu melihat, mendengar, dan bertanya;
4. Dokumen, yaitu perangkat pembelajaran yang dirancang oleh guru-guru pendidikan agama Islam (PAI), sebelum melakukan pembelajaran;
5. Foto, menghasilkan data deskriptif yang cukup bermanfaat bagi peneliti dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif yang hasilnya dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini ada katagori foto yang dapat dimanfaatkan peneliti yaitu, foto yang dihasilkan orang, dan foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti. Foto-foto tersebut dapat digunakan peneliti untuk membantu memberikan data yang lebih jelas atau melengkapi sumber data. perlu disadari pengambilan foto tidak boleh merusak hubungan antara peneliti dan subjek, seyogianya pengambilan foto sudah diketahui oleh subjek, dan subjek tidak berkeberatan serta merelakan dirinya difoto.
6. Teknik Pengumpulan Data.

Adapaun strategi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : observasi lapangan. wawancara, dan kajian dokumen.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[[137]](#footnote-137) Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Dalam observasi ini akan dilihat aktivitas Manajemen Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru pendidikan agama Islam (PAI). Disamping itu, observasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi. Dalam pelaksanaan ini digunakan alat rekaman berupa kamera perekam data fisik.

Langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan observasi. Hal yang diobservasi mulai dari keadaan fisik sekolah, perilaku guru, interaksi antar warga sekolah baik dalam maupun luar sekolah, dan lain-lain.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[[138]](#footnote-138)

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan menggali informasi tentang fokus penelitian.

Manfaat wawancara ini, peneliti dapat menjelaskan atau memprafrasekan pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*), responden cenderung menjawab jika diberi pertanyaan, dan responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi pada masa silam.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia. Informan kunci pada wawancara ini adalah Guru pendidikan agama Islam (PAI), yang mana peneliti akan mendapatkan data tentang manajemen pembelajaran PAI seputar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Sedangkan kepada Kepala Sekolah, peneliti melakukan wawancara bersifat *cross cek* untuk memperoleh data atau memperkuat data sehubungan yang akan diperoleh dari guru pendidikan agama Islam (PAI).

1. Kajian dokumen

 Guba dan Lincoln dalam moleong[[139]](#footnote-139) mengemukakan, “Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”.

 Dokumen dan *record*  digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dokumen dan *record* digunakan merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong. Dokumen-dokumen pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Bendahara meliputi: program tahunan, program semester, silabus, Rpp, penilaian pembelajaran.

1. Teknik Analisis Data.

Analisis data, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.[[140]](#footnote-140) aktivitas dalam analisis data, yaitu:

Reduksi data

Mereduksi data, yaitu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabtraksian dan transpormasi data kasar yang muncul dari hasil temuan di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.[[141]](#footnote-141)

Penyajian data

Penyajian data yaitu proses pemberian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan*.[[142]](#footnote-142)* Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang dan apa yang dilakukan dalam mengantisipasinya.

Menarik kesimpulan/*Verifikasi*

Data awal yang berbentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku yang terkait dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang yang diperoleh dari observasi, studi dokumen dan wawancara, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh.[[143]](#footnote-143)

1. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), studi dokumen, dan wawancara diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaaan didasarkan atas kriteria tertentu, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependebility*). Dan kepastian (*confirmability*).[[144]](#footnote-144)

Dari uraian diatas, keempat kriteria pemeriksaan keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kepercayaan (*credibility*). Ini diperoleh melalui:

Triangulasi, adalah salah satu cara paling penting dalam menguji keabsahan hasil penelitian untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks sewaktu mengumpulkan data. Dengan kata lain, peneliti dapat *me-rechek* temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai *sumber, metode, atau teori.* Dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan kepala , staf admistrasi, guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang kesemua nara sumber harus dibandingkan hasil wawancaranya, baik wawancara dengan kepala sekolah, staf administrasi, maupun guru agama Islam. Apakah semua data-data yang didapat sudah saling mendukung, dalam hal ini harus juga dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan di dalam kelas, kantor, dan dilingkungan sekolah kemudian membandingkan dengan dokumen yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

Keteralihan (*transferability*) yaitu: suatu upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan pejelasan yang serinci-rincinya. Setiap pembaca laporan hasil penelitian mendapat gambaran mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

Kebergantungan, ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi, jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan releabilitasnya tercapai. Dalam hal ini peneliti dapat mengadakan wawancara beberapa kali dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (PAI), staf administrasi SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat *realibilitas* yang tinggi.

Kepastian yaitu hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif, dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif jika tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.[[145]](#footnote-145) Dalam hal ini untuk menguji keabsahan data agar objektif kebenaranya peneliti sangat membutuhkan beberapa orang nara sumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data, data yang telah dikumpulkan melalui standar keabsahan data seperti yang telah dikemukakan diatas. Maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sumber, metode sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil temuan pada bab sebelumnya, dapat dikemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang merupakan kewajiban guru pendidikan agama Islam membuat perencanaan di setiap awal Tahun Pelajaran, dan ditagih oleh PKS bidang kurikulum, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan sasaran yang ingin dicapai, perencanaan proses pembelajaran meliputi, program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tahap persiapan proses pembelajaran harus dilalui sebelum melaksanakan pembelajaran. Tahap-tahap tersebut merupakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Persiapan mengajar memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan, dengan demikian persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menyusun proses perencanaan pembelajaran guru mengadakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, kecuali rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh masing-masing guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bendahara menurut karakteristik siswa dan kondisi sekolah.
2. Pengorganisasian pembelajaran di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan dengan, menentukan guru yang mengasuh mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas berapa, menentukan jumlah jam pelajaran bagi tiap-tiap guru pendidikan agama Islam, menentukan materi pembelajaran, menentukan sumber materi pembelajaran, menentukan metode yang akan digunakan, menentukan strategi yang akan dilakukan, menentukan jumlah jam yang dibutuhkan, menentukan fasilitas dan tempat yang diperlukan, juga menentukan apakah memerlukan praktek atau cukup dengan memahami konsep saja. Semua ini dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk memberi motivasi kepada siswa, agar mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengorganisasian dilakukan dengan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran seperti: membuka dengan membaca ayat suci Alqur’an surat Yasin, mengkondisikan kelas, memberi motivasi, membuat *free-teest*, mengkomunikasikan materi. Membuat kesimpulan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupataen Aceh Tamiang, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada prinsipnya urutan kegiatan ini sudah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang ditandai dengan adanya perencanaan seperti rencana program pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sillabus. Pelaksanaan pembelajaran di kelas ditandai dengan adanya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bendahara melakukan appersepsi. Pada kegiatan inti memuat kegiatan secara perorangan, klasikal maupun kelompok. sedangkan pada kegiatan penutup memuat evaluasi pembelajaran dan refleksi, dalam membuat evaluasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bendahara mengacu pada tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan. Membuat remedial dan pengayaan.
4. Pengawasan pembelajaran di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti rapat bulanan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan agama Islam. Pengawasam yang dilakukan kepala sekolah dan pembantu kepala sekolah bidang kurikulum mengadakan supervisi untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan mencari solusi-solusinya, serta melakukan pengawasan harian berkeliling memantau kondisi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung untuk melihat apakah ada kelas yang tidak ada gurunya. Pengawasan juga dilakukan dengan kegiatan administrasi seperti, absen kehadiran guru, absen kehadiran siswa.
5. Evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kecamatan Aceh Tamiang, merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran karena digunakan untuk mengetahui efektifitas program pencapaian tujuan. disamping itu juga untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki. Di SMP Negeri 2 Bendahara, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran pendidikan agama Islam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, untuk mencapai hal tersebut dilakukan berbagai evaluasi yang sudah diprogramkan diantaranya, ulangan harian, (ulangan kompetensi dasar), mid semester, ujian praktek, dan ujian semester. Ulangan harian dilakukan berdasarkan jumlah kompetensi dasar, yang sudah selesai diajarkan, ujian semester dilakukan secara bersamaan di semua kelas, ulangan semester diperiksa langsung oleh guru pendidikan agama Islam dan hasilnya diserahkan kepada wali kelas menurut kelas masing-masing untuk diolah menjadi nilai raport. Jika ada nilai siswa dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dibicarakan dalam rapat kenaikan kelas. Hasil nilai evaluasi menjadi nilai laporan kepada siswa dan wali siswa.
6. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Kepada seluruh pelaksana pendidikan terutama di SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, agar lebih mengefektifkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, dengan memberikan dan mencari solusi terhadap kendala-kendala implementasi manajemen pembelajaran yang di hadapi SMP Negeri 2 Bendahara Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Secara umum dan guru pendidikan agama Islam secara khusus.
2. Guru-guru pendiddikan agama Islam agar selalu meningkatkan kwalitas pembelajaran sehingga kwalitas siswa juga dapat meningkat dengan menguasai ilmu yang di ajarkan, menambah pengetahuan tentang metode dan strategi pembelajaran yang baik.
3. Guru-guru pendidikan agam Islam, dalam melaksanakan pembelajaran benar-benar memperhatikan karakteristik materi pembelajaran agar dapat menentukan metode dan strategi pembelajaran dengan tepat untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran supaya siswa tetap bersemangat dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran agar diprogramkan lebih baik lagi diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kwalitas pembelajaran, dan menjadi pedoman bagi guru-guru untuk menentukkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran..
5. Guru-guru pendidikan agama Islam, senantiasa bersemangat dalam mengamalkan ilmu, supaya ilmu yang diajarkan menjadi contoh bagi siswa untuk mengamalkan ilmu yang mereka pelajari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, cet. 10, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Arifin, Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, cet. 1, Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. 12, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* ed. Revisi, cet. 14, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Daft, L. Richard. *Management,* terj. Edward Tanujaya, *Manajemen*, ed. 6. Buku. 1 Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum,* cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Daulay, Putra Haidar. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara,* cet. 1 Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Dokumen SMPN 2 Bendahara.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. 11, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Gunawan*,* Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet, 1 Bandung: Alfabeta, 2012.

Hamalik, 0emar. *Kurikulum dan Pembelajaran*  cet. 10, Bandung: Bumi Aksara, 2010.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*  cet, 7. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. 10. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*  Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Hamid, Hamdani. *Pengembangan kurikulum Pendidikan*, cet. 1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Ibrahim, R. Nana Syaodih. S, *Perencanaan Pengajaran,* Jakarta: PT Rineka Ciptat, 2010.

Ibrahim, R.. e*t, al*, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. 2, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Kast, Fremont E. James E. Rosenzweig, *organization and Management*, terj. A. Hasymi Ali, *Organisasi & Manajemen* ed.4 cet.6, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*: *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* cet. 8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, cet. 1, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.

Melizar, staf perpustakaan SMP Negeri 2 Bendahara, wawancara di SMP Negeri 2 Bendahara, tanggal 14 April 2013.

Miles, B Matthew. A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisys,* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*  Jakarta: UI-Press, cet. 1, 1992.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian kualitatif,*  Ed. Revisi, cet. 7, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Mudjiono, Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*, cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Muzayyin Arifin, . *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. Revisi, cet. 4, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Narbuko, Cholid. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. 10, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Nasution*,* S. *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. 6, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Qomar, Mujamil *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: Erlangga, 2007.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 8, Jakarta: Kalam Mulia, 2010

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* , Yogyakarta: Lkis, 2009.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, cet. 4,Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, cet. 4, Jakarta: Rajawali Perss, 2012.

Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* cet. 3, Jakarta: Quantum Teaching, 2010.

Saefullah U. *Manajemen Pendidikan Islam,* cet. I Bandung: SV Pustaka Setia, 2012.

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet.5, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*: *untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar,* cet. 7. Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Salim, Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1 Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Salma, Dewi Prawiradilaga, Eveline Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan* cetakan ke, 2, Jakarta Kencana, 2007.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran,* cet. 2, Jakarta: Pranada Media Graup, 2009.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* cetakan ke, 6, Jakarta: Kencana, 2009.

Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur’an ,* Vol. 10 cet. 3. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

Siagian, P Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial* cet. 2, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, cet. 10 Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi,  *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalna*  cet. 5, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih*. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, cet. 15. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* Cet.I, Surabaya: Stain Salatiga Prees, 2007.

Syafaruddin. Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan*: *Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*  cet. 1, Medan: Perdana Publishing, 2011.

Terry, George, R. Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* cet. 5, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Fokus Media, 2009.

Uno, B Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran,* cet. 5, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Uno, B Hamzah. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, cet. 5, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Usman, Husaini. *Manajemen*: *Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* cet. I, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, cet 1 Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Wiyani, Novan ardy. & Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 1, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Yamin, Martinis. Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*: *Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* cet. 9, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Yulaelawati, Ella*. Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Apliksi* Bandung: Pakar Raya, 2004.

1. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 8 ( Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 260. [↑](#footnote-ref-1)
2. Saefullah *Manajemen Pendidikan Islam,* cet. I (Bandung: SV Pustaka Setia, 2012), h. 2. [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid*, h. 49. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, h. 261. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid*, h. 13. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, cet. 4(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 54. [↑](#footnote-ref-6)
7. Martinis Yamin, Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*: *Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* cet. 9 (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 123. [↑](#footnote-ref-7)
8. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 72. [↑](#footnote-ref-8)
9. Rusman, *Manajemen Kurikulum*, cet. 4( Jakarta: Rajawali Perss, 2012), h. 370. [↑](#footnote-ref-9)
10. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*: *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* cet. 8( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h. 12 . [↑](#footnote-ref-10)
11. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* ( Jakarta: Erlangga, 2007), h. 129. [↑](#footnote-ref-11)
12. Dimyati. Mudjiono*, Belajar dan Pembelajaran*, cet. 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 37. [↑](#footnote-ref-12)
13. Martinis, *Manajemen Pembelajaran*, h. 103. [↑](#footnote-ref-13)
14. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*: *untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar,* cet. 7 (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 68. [↑](#footnote-ref-14)
15. Dokumen SMPN 2 Bendahara. [↑](#footnote-ref-15)
16. Husaini Usman, *Manajemen*: *Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* cet. I (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006),h. 3. [↑](#footnote-ref-16)
17. George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 2. [↑](#footnote-ref-17)
18. Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* cet. 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 1. [↑](#footnote-ref-18)
19. Syafaruddin. Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan*: *Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*  cet. 1 (Medan: Perdana Publishing, 2011),h, 17. [↑](#footnote-ref-19)
20. Ramayulis*, Ilmu Pendidikan, h. 260.* [↑](#footnote-ref-20)
21. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* cet.11 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 1. [↑](#footnote-ref-21)
22. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, h. 259.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: pesan kesan dan keserasian al-Qur’an ,* Vol. 10 cet. 3. (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 363. [↑](#footnote-ref-22)
23. [↑](#footnote-ref-23)
24. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, h. 260. [↑](#footnote-ref-25)
26. Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan,* h 51 [↑](#footnote-ref-26)
27. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, h. 270 [↑](#footnote-ref-27)
28. Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* cet. 5 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.1. [↑](#footnote-ref-28)
29. Usman, *Manajemen*, h,48. [↑](#footnote-ref-29)
30. Siagian, *Fungsi-Fungsi*, h. 36. [↑](#footnote-ref-30)
31. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet.5 (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 47. [↑](#footnote-ref-31)
32. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, h, 60. [↑](#footnote-ref-32)
33. Yamin*, Manajemen Pembelajaran*, h. 11. [↑](#footnote-ref-33)
34. Usman, *Manajemen*, h, 129. [↑](#footnote-ref-34)
35. Syafaruddin *pengelolaan,* h, 122. [↑](#footnote-ref-35)
36. Richard L. Daft, *Management,* terj. Edward Tanujaya, *Manajemen*, ed. 6. Buku. 1 ( Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 8. [↑](#footnote-ref-36)
37. Usman, *Manajemen*, h. 128. [↑](#footnote-ref-37)
38. Ramayulis*, Ilmu Pendidikan*, h. 273. [↑](#footnote-ref-38)
39. Fremont E. Kast, James E. Rosenzweig, *organization and Management*, terj. A. Hasymi Ali, *Organisasi & Manajemen* ed.4 cet.6 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 577. [↑](#footnote-ref-39)
40. Syafaruddin, *Pengelolaan,* h. 203. [↑](#footnote-ref-40)
41. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, h. 274. [↑](#footnote-ref-41)
42. Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Islam* cet I*,* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2008), h. 25. [↑](#footnote-ref-42)
43. Sagala, *Administrasi Pendidikan*, h. 59. [↑](#footnote-ref-43)
44. Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran,* cet. 2 (Jakarta: Pranada Media Graup, 2009), h. 241. [↑](#footnote-ref-44)
45. Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, cet. 5 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.68. [↑](#footnote-ref-45)
46. Saefullah, *Manajemen Pendidikan*, h. 40. [↑](#footnote-ref-46)
47. Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, h. 241. [↑](#footnote-ref-47)
48. *Ibid*, h. 244. [↑](#footnote-ref-48)
49. Saefullah, *Manajemen Pendidikan*, h. 10 . [↑](#footnote-ref-49)
50. Nanan Fattah, *Landasa Manajemen Pendidikan*, cet. 11 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12. [↑](#footnote-ref-50)
51. *Ibid*, h. 12. [↑](#footnote-ref-51)
52. Sanjaya, *Perencanaan*, h. 27. [↑](#footnote-ref-52)
53. Hamdani, S*trategi Belajar*, h. 23. [↑](#footnote-ref-53)
54. Hamalik*, Kurikulum*, h. 57. [↑](#footnote-ref-54)
55. Hamdani, *Strategi Belajar*, h. 71. [↑](#footnote-ref-55)
56. R. Ibrahim, e*t, al*, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. 2 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.128. [↑](#footnote-ref-56)
57. Sagala, *Konsep dan Makna*, h. 61. [↑](#footnote-ref-57)
58. 0emar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*  cet. 10 (Bandung: Bumi Aksara, 2010), h. 66 . [↑](#footnote-ref-58)
59. Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, h 13. [↑](#footnote-ref-59)
60. Uno, *Perencanaan*, h. 35. [↑](#footnote-ref-60)
61. Hamalik, *Kurikulum*, h. 76. [↑](#footnote-ref-61)
62. *Ibid*, h 77 [↑](#footnote-ref-62)
63. Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, h. 121 [↑](#footnote-ref-63)
64. *Ibid*, h. 122-123 [↑](#footnote-ref-64)
65. Hamalik, *Kurikulum*, h. 75-76 [↑](#footnote-ref-65)
66. Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, h. 121 [↑](#footnote-ref-66)
67. Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* Cet.I (Surabaya: Stain Salatiga Prees, 2007), h. 30 [↑](#footnote-ref-67)
68. *Ibid*, h. 23. [↑](#footnote-ref-68)
69. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 15-16. [↑](#footnote-ref-69)
70. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 3-4. [↑](#footnote-ref-70)
71. Majid, *Perencanaan*, h. 22. [↑](#footnote-ref-71)
72. Majid,  *Pendidikan Agama*, h. 91. [↑](#footnote-ref-72)
73. Sanjaya*, Perencanan,* h. 49. [↑](#footnote-ref-73)
74. *Ibid,* h. 49-59 [↑](#footnote-ref-74)
75. Rusman, *model-model pembelajaran*, h. 5. [↑](#footnote-ref-75)
76. *Ibid*, h. 6 [↑](#footnote-ref-76)
77. *Ibid*, h. 7. [↑](#footnote-ref-77)
78. Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, cet. 7 (Bandung: Alfabeta CV, 2009), h. 226. [↑](#footnote-ref-78)
79. *Ibid*, 22 [↑](#footnote-ref-79)
80. *Ibid*, h. 228 [↑](#footnote-ref-80)
81. Rusman, *Model-model pembelajaran*, h. 76 [↑](#footnote-ref-81)
82. Yamin, *Manajemen Pembelajaran*, h. 39 [↑](#footnote-ref-82)
83. Rusman*, Model-model pembelajaran*, h. 77 [↑](#footnote-ref-83)
84. Sanjaya, *Perencanaan,* h. 204 [↑](#footnote-ref-84)
85. R. Ibrahim. Nana Syaodih. S, *Perencanaan Pengajaran* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 112. [↑](#footnote-ref-85)
86. *Ibid*, h. 114-115 . [↑](#footnote-ref-86)
87. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* cetakan ke, 6 (Jakarta: Kencana, 2009), h. 174. [↑](#footnote-ref-87)
88. Hamdani, *Strategi Belajar*, h. 118. [↑](#footnote-ref-88)
89. *Ibid*, h. 118-119. [↑](#footnote-ref-89)
90. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h.80 [↑](#footnote-ref-90)
91. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 147 [↑](#footnote-ref-91)
92. Ramayulis*, Ilmu Pendidikan*, h. 193-196 [↑](#footnote-ref-92)
93. Dewi Salma Prawiradilaga, Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* cetakan ke,2 ( Jakarta Kencana, 2007), h. 4. [↑](#footnote-ref-93)
94. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 45. [↑](#footnote-ref-94)
95. Yamin, *Manajemen Pembelajaran*, h. 135. [↑](#footnote-ref-95)
96. Hamalik*, Kurikulum,* h, 171. [↑](#footnote-ref-96)
97. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, h. 221. [↑](#footnote-ref-97)
98. Sukardi,  *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalna*  cet. 5 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 1. [↑](#footnote-ref-98)
99. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* cetakan ketujuh (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 211 [↑](#footnote-ref-99)
100. *Ibid*, h. 212. [↑](#footnote-ref-100)
101. Hamalik, *Kurikulum,* h.157-158. [↑](#footnote-ref-101)
102. Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1 (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 29. [↑](#footnote-ref-102)
103. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet. 10 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 179. [↑](#footnote-ref-103)
104. *Ibid,* h. 180. [↑](#footnote-ref-104)
105. *Ibid*, h. 181. [↑](#footnote-ref-105)
106. Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis, 2009), h. 18-19. [↑](#footnote-ref-106)
107. Ibrahim, *Kurikulum*, h. 183-187. [↑](#footnote-ref-107)
108. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* cet. 3 (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), h. 32. [↑](#footnote-ref-108)
109. *Ibid,*  h. 34. [↑](#footnote-ref-109)
110. Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 61. [↑](#footnote-ref-110)
111. Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, h. 24. [↑](#footnote-ref-111)
112. *Ibid,* h, 6 [↑](#footnote-ref-112)
113. Hamdani, *Strategi*, h.48. [↑](#footnote-ref-113)
114. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, cet. 10 (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2. [↑](#footnote-ref-114)
115. Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. 10 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 2. [↑](#footnote-ref-115)
116. Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 8. [↑](#footnote-ref-116)
117. *Ibid*, h.13-14. [↑](#footnote-ref-117)
118. Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisys,* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, cet. 1, 1992), h. 15. [↑](#footnote-ref-118)
119. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif,*  Ed. Revisi, cet. 7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157. [↑](#footnote-ref-119)
120. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* ed. Revisi, cet. 14 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 172. [↑](#footnote-ref-120)
121. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. 12 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 30. [↑](#footnote-ref-121)
122. Moleong, *Metodologi*, h. 186. [↑](#footnote-ref-122)
123. *Ibid ,* h. 216. [↑](#footnote-ref-123)
124. Haburman, *Qualitative Data*, h. 20. [↑](#footnote-ref-124)
125. *Ibid*, h. 16. [↑](#footnote-ref-125)
126. *Ibid*, h. 17. [↑](#footnote-ref-126)
127. *Ibid*, h. 19 [↑](#footnote-ref-127)
128. Moleong, *Meteodologi Penelitian*, h. 324. [↑](#footnote-ref-128)
129. *Ibid*, h. 325. [↑](#footnote-ref-129)
130. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, cet. 10 (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2. [↑](#footnote-ref-130)
131. Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. 10 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 2. [↑](#footnote-ref-131)
132. Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 8. [↑](#footnote-ref-132)
133. *Ibid*, h.13-14. [↑](#footnote-ref-133)
134. Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisys,* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, cet. 1, 1992), h. 15. [↑](#footnote-ref-134)
135. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif,*  Ed. Revisi, cet. 7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157. [↑](#footnote-ref-135)
136. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* ed. Revisi, cet. 14 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 172. [↑](#footnote-ref-136)
137. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. 12 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 30. [↑](#footnote-ref-137)
138. Moleong, *Metodologi*, h. 186. [↑](#footnote-ref-138)
139. *Ibid ,* h. 216. [↑](#footnote-ref-139)
140. Haburman, *Qualitative Data*, h. 20. [↑](#footnote-ref-140)
141. *Ibid*, h. 16. [↑](#footnote-ref-141)
142. *Ibid*, h. 17. [↑](#footnote-ref-142)
143. *Ibid*, h. 19 [↑](#footnote-ref-143)
144. Moleong, *Meteodologi Penelitian*, h. 324. [↑](#footnote-ref-144)
145. *Ibid*, h. 325. [↑](#footnote-ref-145)